

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pelaksanaan Musyawarah Daerah (Musyda) Pemuda Muhammadiyah Ponorogo, ditemukan berbagai dinamika sosial yang mencerminkan kompleksitas kontestasi kepemimpinan di tubuh organisasi. Salah satu fakta sosial yang menonjol adalah adanya pengerahan massa secara masif dan terorganisir oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap calon tertentu. Selain itu, afiliasi kelompok berdasarkan jaringan, asal wilayah, maupun kedekatan ideologis, turut mewarnai proses dukung-mendukung kandidat. Dinamika ini diperparah dengan indikasi keterlibatan pihak eksternal di luar struktur resmi organisasi, yang mencoba memengaruhi arah pemilihan melalui pendekatan-pendekatan politis, baik secara halus maupun terbuka. Fakta-fakta tersebut menandakan adanya pergeseran dari prinsip musyawarah yang ideal dan menjadikan Musyda tidak sekadar sebagai forum konsolidasi kader, melainkan juga medan pertarungan kepentingan yang lebih luas.

Organisasi pemuda berfungsi sebagai platform yang menyediakan struktur, bimbingan, dan dukungan untuk pemuda dalam menjalankan berbagai kegiatan sosial, keagamaan, politik, dan kewirausahaan. Dengan adanya organisasi pemuda, pemuda dapat lebih terarah dalam menyampaikan gagasan, berpartisipasi dalam kegiatan yang membangun, serta memperoleh pengalaman dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara efektif dalam masyarakat. Dalam Muhammadiyah terdapat organisasi pemuda Muhammadiyah Hubungan antara pemuda secara umum dengan Pemuda Muhammadiyah terletak pada peran ganda yang dimainkan oleh organisasi ini. Di satu sisi, Pemuda Muhammadiyah memberikan wadah bagi pemuda untuk mengembangkan diri dalam kerangka nilai-nilai Islam dan misi sosial. Di sisi lain, organisasi ini memanfaatkan semangat dan potensi pemuda untuk meneruskan visi dan misi Muhammadiyah, yang meliputi dakwah, pendidikan, dan pelayanan masyarakat.

Pemuda Muhammadiyah dibentuk untuk menghimpun, membina, dan memanfaatkan potensi pemuda Islam, memberdayakan mereka untuk memainkan peran penting sebagai kader dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Sebagai salah satu organisasi independen di bawah naungan Muhammadiyah, Pemuda Muhammadiyah berperan sebagai gerakan dakwah Islam yang berfokus pada upaya mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran di kalangan pemuda. Organisasi ini berlandaskan pada akidah Islam yang kokoh dan berpedoman pada Al-Quran serta ajaran Nabi, dengan tujuan untuk membentuk karakter dan kemampuan individu muda agar dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat dan senantiasa mengamalkan ajaran Islam. (Ariyani & Rosidawati, 2022).

Dengan adanya organisasi pemuda Muhammadiyah memberikan peluang bagi kader Muhammadiyah untuk mengaktualisasikan diri dalam meningkatkan keterampilan, kelimuan dan keagamaan yang nantinya diharapkan bisa berdampak bagi kehidupan bermasyarakat, sesuai dengan tujuan Muhammadiyah yang berupa menjunjung tinggi agama islam sehingga terwujudnya masyarakat islam yang sebenarnya. Dalam proses pemilihan pimpinan pemuda Muhammadiyah ditingkat kecamatan melalui forum musyawarah cabang.

Pemuda Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi pemuda yang memiliki peranan strategis dalam gerakan sosial dan keagamaan di Indonesia. Didirikan pada tanggal 8 November 1925, Pemuda Muhammadiyah merupakan salah satu elemen penting dalam tubuh organisasi Muhammadiyah, yang dikenal sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia setelah Nahdlatul Ulama. Sejak awal pendiriannya, Pemuda Muhammadiyah telah berkomitmen untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya memiliki keimanan yang kuat, tetapi juga integritas dan kepedulian sosial yang tinggi.

Pada masa awal pendiriannya, Pemuda Muhammadiyah berfokus pada pembinaan karakter dan pendidikan pemuda melalui berbagai kegiatan keagamaan dan sosial. Seiring berjalannya waktu, organisasi ini mengalami berbagai dinamika dan tantangan yang mencerminkan perubahan sosial, politik, dan ekonomi yang terjadi di Indonesia. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi saat ini, Pemuda

Muhammadiyah menghadapi tantangan baru yang berkaitan dengan pengaruh budaya asing, perkembangan teknologi, dan perubahan dalam pola pikir generasi muda.

Peran Pemuda Muhammadiyah dalam mengembangkan kapasitas kepemimpinan, menjawab isu-isu sosial, dan memperkuat nilai-nilai keislaman menjadi semakin penting. Organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan diri, tetapi juga sebagai motor penggerak dalam berbagai program sosial kemasyarakatan dan pemberdayaan ekonomi. Dengan berbagai program yang dilaksanakan, seperti pelatihan kepemimpinan, kegiatan sosial, dan kegiatan pemberdayaan ekonomi, Pemuda Muhammadiyah berupaya untuk menciptakan perubahan positif di masyarakat.

Namun, untuk memahami secara mendalam bagaimana Pemuda Muhammadiyah beradaptasi dengan perubahan zaman dan bagaimana dampaknya terhadap generasi muda saat ini, perlu dilakukan kajian yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan kontribusi Pemuda Muhammadiyah dalam konteks sosial, politik, dan keagamaan Indonesia kontemporer, serta menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapinya dalam mewujudkan visi dan misinya.

Selaras dengan organisasi pada umumnya Pemuda Muhammadiyah juga mengalami proses regenerasi sesuai dengan AD/ART yang menjadi acuan organisasi masa jabatan di seluruh structural adalah 4 tahun dan di pilih secara langsung oleh seluruh anggota yang menjadi peserta dalam setiap permusyawaratan di masing masing structural pimpinan.

Dalam proses pemilihan pimpinan terdapat dinamika yang terjadi mengingat Pemuda Muhammadiyah adalah representasi sebagai generasi penerus di masyarakat maupun di persyarikatan Muhammadiyah, tak terkecuali di lingkup Pimpinan Cabang yang berkedudukan di lingkup kecamatan juga tak terlepas dari proses dinamika pemilihan, Pimpinan Cabang di pilih melalui forum Musyawarah Cabang dalam proses pemilihan di Pimpinan Cabang beberapa factor yang mempengaruhi dinamika dalam pemilihan pimpinan adalah Partisipasi aktif anggota dalam proses pemilihan. Keterlibatan ini bisa dipengaruhi oleh seberapa

banyak anggota merasa terhubung dengan organisasi dan calon pemimpin yang diajukan.

Faktor berikut nya adalah Persaingan politik internal seperti dalam banyak organisasi, politik internal dan dinamika kelompok dapat memainkan peran penting. Kandidat mungkin mendapatkan dukungan berdasarkan aliansi pribadi atau afiliasi dengan kelompok tertentu di dalam organisasi. Selain itu hubungan sosial yang kuat dalam masyarakat seperti keterlibatan dalam agenda kemasyarakatan setenpat serta jaringan sosial, dan relasi personal dapat mempengaruhi sikap dan pilihan pemilih.

Berbeda dengan yang di kecamatan kondisi di daerah atau Pimpinan Daerah cenderung lebih dinamis karena cakupan nya lebih luas karena di lingkup Kabupaten atau Kota yang tentunya akan banyak kepentingan yang ada dari individu maupun kelompok tertentu. Dalam prosesnya Pimpinan Daerah dipilih melalui forum Musyawarah Daerah yang dinamika nya jauh lebih dinamis daripada Musyawarah Cabang ada banyak factor yang berpengaruh dalam proses pemuliharaan di tingkat daerah.

Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi dinamika pemilihan pimpinan Pemuda Muhammadiyah di tingkat daerah yaitu factor internal dan factor eksternal, di factor internal kualitas dan profil calon pimpinan dalam mengelola organisasi juga mempengaruhi perspektif pemilih dalam menentukan pilihan, Selain itu faktor ideologis juga berpengaruh Pemuda Muhammadiyah sebagai organisasi berbasis agama memiliki nilai dan ideologi yang mempengaruhi proses pemilihan. Nilai-nilai ini dapat membentuk kandidat calon pimpinan sehingga berpengaruh terhadap ekspektasi anggota. Terakhir di faktor internal juga terdapat kepemimpinan sebelumnya juga bisa mempengaruhi proses pemilihan. Pemimpin yang meninggalkan kesan positif mungkin mendukung calon tertentu, yang kemudian mendapatkan dukungan dari anggota.

Sedangkan factor eksternal yang dapat mempengaruhi dinamika pemilihan pimpinan di Pemuda Muhammadiyah adalah kondisi politik local juga memiliki pengaruh besar karena akan bersinggungan langsung dengan kebijakan pemerintah mengingat Pemuda Muhammadiyah juga salah satu organisasi pemuda terbesar,

Kondisi ekonomi juga bisa mempengaruhi prioritas dan kepentingan para anggota Pemuda Muhammadiyah. Ekonomi yang kuat bisa mendukung kegiatan dan program yang lebih ambisius, sumber daya lain baik dari anggota sendiri maupun dari pihak eksternal seperti pemerintah, dapat mempengaruhi aktivitas dan strategi organisasi.

Adapun factor dari tokoh masyarakat setempat termasuk yang berada di luar organisasi, dapat mempengaruhi pemilihan dengan memberikan dukungan atau arahan kepada calon tertentu. Selain itu peran dari media juga sangat berpengaruh penggunaan media sosial dan komunikasi digital dalam kampanye dapat mempengaruhi persepsi dan preferensi anggota, terutama di kalangan pemuda yang lebih aktif di dunia digital.

Terdapat masalah utama yang di garis bawahi dari fakta sosial di atas, dalam proses pemilihan pimpinan Pemuda Muhammadiyah adalah sesuatu hal yang dinamis dan menjadi perhatian banyak orang khususnya keberlanjutan di Pemuda Muhammadiyah kedepannya, akan tetapi dinamika nya cenderung memihak pada kekuatan eksternal baik dari aspek ekonomi, politik maupun kemasyarakatan secara umum karena itulah proses pemilihan pimpinan menjadi suatu hal yang sangat dinamis dan tarik menarik antara proses yang seharusnya berjalan baik dan sudah di atur dalam pedoman di internal organisasi justru malah di susupi kepentingan dari pihak - pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Syakur, 2023) terdapat dinamika kebijakan yang digunakan untuk memilih pemimpin di suatu instansi perguruan tinggi berlatar belakang Muhammadiyah. Peraturan dan kebijakan yang digunakan di dalam proses pemilihan pimpinan perguruan tinggi yaitu memadukan peraturan pemerintah dan kaidah yang dibentuk oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Dari peraturan di dalam pemilihan tersebut menghasilkan dinamika politik dan kebijakan serta gaya kepemimpinan yang berbeda di setiap periodenya sesuai dengan kebutuhan institusi perguruan tinggi dan akan terus sejalan dengan PP Muhammadiyah yang menaunginya. Selain itu terdapat tata aturan yang tidak baku di dalam pemilihan pimpinan institusi perguruan tinggi berlatar belakang Muhammadiyah yaitu jika pimpinan institusi tersebut telah

terpilih selama dua periode maka pimpinan tersebut dapat diperpanjang masa jabatannya sesuai dengan prestasi dan kebutuhan institusi yang tentunya didukung oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Dari penelitian terdahulu tersebut terdapat subjek berupa pimpinan perguruan tinggi Muhammadiyah, sedangkan di dalam penelitian yang akan dilakukan memiliki subyek di salah satu organisasi otonom Muhammadiyah yaitu pemuda Muhammadiyah. Peraturan di dalam pemilihan pimpinan perguruan tinggi Muhammadiyah juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan di dalam organisasi Pemuda Muhammadiyah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Citrayanti & Yuhertiana, 2021) menunjukkan bahwa terdapat berbagai aspek yang memengaruhi pilihan untuk berpartisipasi dalam pemungutan suara. Faktor-faktor seperti latar belakang profesi, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi pemimpin politik, data keuangan pemerintah, dan lingkungan politik semuanya memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap keputusan untuk memilih.

Di dalam penelitian yang akan dilakukan dinamika pemilihan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengalaman kerja, tingkat pendidikan, latar belakang sosial dan ekonomi kandidat sedangkan di dalam penelitian yang akan dilakukan terdapat beberapa faktor yang mungkin yaitu faktor eksternal, tokoh masyarakat, partisipasi anggota internal.

Sementara penelitian oleh Robby Darwis Naasution, (2017) tentang Analisis Efektifitas Pola Rekrutmen Kader Ranting Muhammadiyah di Ponorogo menunjukkan bahwa rekrutmen yang efektif, bukan seleksi yang berisiko, sangat penting, karena jumlah anggota organisasi tidak akan berarti apa-apa tanpa individu yang kompeten. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa proses rekrutmen organisasi Muhammadiyah melibatkan lembaga pendidikan Muhammadiyah, karyawan yayasan Muhammadiyah, dan masyarakat umum, dan tidak memiliki prosedur rekrutmen langsung.

Penelitian lain yang oleh Mukhlis Muhammad Maududi,dkk (2021) tentang Analisis Pola Rekrutmen Kader Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kebayoran Baru, menunjukkan bahwa Metode dan Strategi Dakwah

Muhammadiyah di Kebayoran Baru sejalan dengan hasil Muktamar Muhammadiyah dalam merevitalisasi kader dan anggota Muhammadiyah. Selain merekrut majelis kader induk, ada pula pendekatan baru dalam merekrut kader dari jalur kegiatan sosial dengan membentuk Limau Carity yang beranggotakan kaum milenial sebagai anggota dan relawan.

Berdasarkan hasil telaah terhadap empat penelitian terdahulu, terdapat beberapa research gap yang memperkuat urgensi dan kebaruan dari penelitian berjudul "Dinamika Pemilihan Pimpinan di Pemuda Muhammadiyah Ponorogo". Dari penelitian terdahulu terdapat gap pada aspek konteks organisasi yakni belum adanya kajian spesifik mengenai dinamika pemilihan pada organisasi otonom Muhammadiyah, khususnya di tingkat daerah. Selain itu terdapat gap pada tingkat partisipasi politik internal organisasi keagamaan, serta kurangnya eksplorasi terhadap faktor-faktor sosial-kultural dan ideologis yang berperan dalam proses pemilihan pimpinan di lingkungan organisasi seperti Pemuda Muhammadiyah. Selanjutnya pada penelitian sebelumnya belum mengupas secara khusus bagaimana proses kaderisasi tersebut berimplikasi pada dinamika pemilihan pimpinan, terutama ketika berhadapan dengan tarik-menarik kepentingan antar kelompok atau afiliasi internal. Selain itu, belum terdapat pembahasan mendalam mengenai pengaruh eksternal, seperti intervensi tokoh masyarakat atau dukungan pihak luar, dalam proses pemilihan di tubuh organisasi otonom seperti Pemuda Muhammadiyah.

Dari penelitian yang akan dilakukan ditemukan gambaran awal berupa di lingkup kecamatan dinamika pemilihan hanya dipengaruhi oleh pihak internal organisasi serta keterlibatan aktif calon pimpinan di masyarakat juga turut mempengaruhi proses pemilihan di pemuda Muhammadiyah tingkat kecamatan. Sedangkan di lingkup pimpinan daerah yang lingkupnya kabupaten atau kota, banyak faktor yang mempengaruhi dinamika pemilihan, seperti faktor internal berupa kualitas calon, faktor ideologis serta pengaruh kepemimpinan terdahulu. Sedangkan faktor eksternal berupa kondisi politik lokal, ekonomi, pengaruh tokoh lokal serta media. Dari penjabaran tersebut dapat ditemukan bahwa dinamika di lingkup daerah lebih dinamis dibandingkan di tingkat kecamatan.

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk mengetahui bagaimana dinamika pemilihan pimpinan Pemuda Muhammadiyah di Ponorogo serta untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi proses pemilihan pimpinan pemuda Muhammadiyah di Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika pemilihan pimpinan pemuda muhammadiyah di ponorogo?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi proses pemilihan pimpinan pemuda muhammadiyah di ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana dinamika pemilihan pimpinan pemuda muhammadiyah di ponorogo
2. Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi proses pemilihan pimpinan pemuda muhammadiyah di ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi organisasi dapat memberikan kontribusi dan pengembangan teori pada praktik pemilihan pimpinan di Pemuda Muhammadiyah
2. Bagi pembaca mampu meningkatkan partisipasi pemilih dengan cara memahami factor factor penghambat dan yang meningkatkan partisipasi anggota.